

Pembelajaran Berkarya Tari Kreasi Menggunakan Metode *Group Investigation* pada Siswa Kelas XI Mia 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu

Shanaz Nureyka Ayu Mokodompit*, La Ode Karlan, Nurlia Djafar
Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia

*Corresponding Author: mokodompitshanaz63@gmail.com

Dikirim: 13-10-2024; Direvisi: 04-11-2024; Diterima: 05-11-2024

Abstrak: Penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemui dalam proses pembelajaran, khususnya terkait pembelajaran seni budaya dengan berfokus pada seni tari di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu. Permasalahan yang muncul dalam proses berkarya tari kreasi siswa belum mampu dalam mencipta karya tari yang dapat dilihat melalui proses pembelajaran dalam tahapan eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi. Dalam hal ini, siswa belum dapat melakukan secara praktek karena pada proses pembelajaran tari siswa hanya lebih dominan menerima materi secara teoritis saja, belum mengaplikasikannya secara praktikal materi pembelajaran, sebagaimana dalam buku seni budaya dengan materi pokok pembelajaran seni tari untuk kelas XI sesuai dengan kurikulum dan silabus yang ada siswa diharapkan untuk mampu mencipta karya tari kreasi berdasarkan konsep teknik dan prosedur. Dengan adanya permasalahan tersebut, Peneliti menggunakan metode *group investigation* dalam proses pembelajaran dan teori dari sumandiyo hadi dalam proses berkarya tari kreasi yakni eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi, guna untuk meningkatkan kreativitas siswa, pemahaman materi seni, dan keterampilan sosial. Tujuan dari penelitian ini untuk menguraikan proses pembelajaran dalam berkarya tari kreasi. Hasil penelitian menggunakan metode *group investigation* dan teori berkarya tari efektif dalam proses berkarya tari kreasi, dari satu kelas XI MIA 1 yang dijadikan sampel dan dibagi menjadi 4 kelompok menunjukkan kemajuan yang cukup baik. Peserta didik mampu mencipta gerak tari kreasi, masing-masing kelompok bekerja sama untuk melahirkan gerak tari yang baru dengan mengikuti tahap-tahap yang telah ditetapkan dalam buku seni budaya. Pada proses evaluasi hasil akhir masing-masing kelompok mampu menampilkan karya tari, berdasarkan hasil evaluasi peserta didik suda cukup baik dalam penguasaan materi seni tari terutama dalam proses berkarya tari kreasi.

Kata Kunci: pembelajaran berkarya; tari kreasi; metode *group investigation*

Abstract: This study is based on the problems encountered in the learning process, especially related to learning arts and culture by focusing on dance in class XI MIA 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu. The problems that arise in the process of creating creative dance are that students have not been able to create dance works that can be seen through the learning process in the stages of exploration, improvisation, evaluation and composition. In this case, students have not been able to do it practically because in the dance learning process students only predominantly receive theoretical material, have not applied it practically, as in the art and culture book with the main material of learning dance for class XI according to the existing curriculum and syllabus students are expected to be able to create creative dance works based on technical concepts and procedures. With these problems, the researcher uses the group investigation method in the learning process and the theory of Sumandiyo Hadi in the process of creating creative dance, namely exploration, improvisation, evaluation and composition. The purpose of this study is to describe the learning process in creating creative



dance. The results of the study using the group investigation method and the theory of effective dance work in the process of creating creative dance, from one class XI MIA 1 which was used as a sample and divided into 4 groups showed quite good progress. Students were able to create creative dance movements, each group worked together to produce new dance movements by following the stages that had been set out in the art and culture book. In the evaluation process, the final results of each group were able to present dance works, based on the evaluation results, students were quite good at mastering dance art materials, especially in the process of creating creative dance.

Keywords: creative learning; creative dance; group investigation method

PENDAHULUAN

Seni memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena dapat menumbuhkan potensi dan kreativitas siswa yang memperkaya pengalaman belajar dalam pengembangan kognitif, afektif dan psikomotorik. Melalui pembelajaran seni siswa diberikan pengetahuan yang luas dengan keragaman budaya daerah yang dimiliki. Menurut Rosala (2016) dan Fahira et al. (2023) mengatakan bahwa Seni dalam dunia pendidikan merupakan upaya pendidik untuk mengkomunikasikan, mengembangkan, dan melestarikan berbagai macam seni yang ada kepada peserta didik. Ada beberapa macam pembelajaran seni di sekolah yakni seni rupa, seni musik, seni teater dan seni tari.

Seni tari dalam pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran seni budaya memiliki fungsi, pertama mengembangkan kreativitas dan ekspresi diri siswa, membantu mengeksplorasi emosi dan ide-ide melalui gerakan tubuh. Kedua pembelajaran tari membangun disiplin dan konsentrasi, karena siswa perlu memahami dan mengikuti pola gerak tertentu (Anggraini & Hasnawati, 2016; Cahyani et al, 2023). Ketiga mempromosikan kerja tim yang berkolaborasi dengan saling melibatkan kemampuan kelompok. Selain itu tari berperan penting dalam memperkenalkan budaya dan warisan lokal.

SMA Negeri 3 Kotamobagu merupakan salah satu sekolah yang didalamnya terdapat proses pembelajaran tari kreasi. Sesuai dengan kompetensi dasar yang ada pada semester ganjil terdapat KD 3.1 menerapkan konsep, teknik dan prosedur dalam proses berkarya tari kreasi. Berdasarkan observasi awal, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru mata pelajaran Seni Budaya yakni Ibu Sukarni, diperoleh informasi bahwa pembelajaran tari belum sampai pada proses bagaimana siswa bisa berkarya tari kreasi, pembelajaran hanya mendominasi pada guru saja, siswa terlihat sangat pasif pada saat proses pembelajaran didalam kelas, melihat dari keaktifan siswa jarang bertanya ketika belum memahami apa yang dijelaskan oleh guru, Interaksi dalam kelas hanya terjadi dalam satu arah yakni dari guru ke siswa (Bahri et al., 2018; Sriyanto, 2019).

Selain itu proses pembelajaran seni tari lebih menekankan pada pemberian materi yang terdapat dibuku seni budaya kelas XI sehingga dalam pembelajaran berkarya tari kreasi di sekolah belum sepenuhnya maksimal (Putraningsih, 2020). Saat proses pembelajaran berlangsung materi pembelajarannya masih bersifat tekstual dan belum mengarah keaplikasi secara praktik di dalam kelas, sedangkan



sebagaimana dalam silabus dan buku seni budaya yang ada peserta didik diharapkan bisa menampilkan rangkaian gerak tari kresi berdasarkan konsep, teknik, dan prosedur. Berdasarkan hasil observasi awal pada proses pembelajaran tari kreasi yang sudah diuraikan, peneliti mencoba menawarkan solusi dan metode pembelajaran untuk menggali bakat minat serta kreatifitas siswa dalam materi berkarya tari kreasi. Peneliti memilih metode *Group Investigation* untuk pembelajaran tersebut, dengan mempersiapkan dan menerapkan metode ini secara efektif maka siswa sebagai subjek pembelajaran menjadi aktif (Budiyarti, 2016; Fajriyati et al., 2019; Hidayati et al., 2021).

Metode *group investigation* merupakan salah satu metode kompleks dalam pembelajaran kelompok yang mengharuskan siswa menggunakan skil berpikir level tinggi. Dalam konteks pembelajaran kooperatif, metode *group investigation* menekankan pada heterogenitas dan kerja sama antar siswa (Melinia et al., 2022; Huda, 2013:292). Peneliti tertarik menggunakan metode tersebut dalam proses pembelajaran berkarya tari kreasi karena metode ini membantu siswa bekerja sama dalam kelompok untuk menciptakan gerak tari kreasi. Dalam kelompok siswa bisa saling berbagi ide, mencoba gerakan baru dan menampilkan hasil karya mereka. metode ini juga mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, memecahkan masalah dan berkomunikasi baik, sehingga siswa lebih aktif dan bertanggung jawab dalam pembelajaran. Selain itu dalam metode ini ada peran guru sebagai fasilitator dan pembimbing, memantau kemajuan siswa serta menilai hasil kerja dan membantu menyelesaikan konflik jika diperlukan.

Pembelajaran tari kreasi di lingkungan sekolah, khususnya bagi siswa kelas XI, merupakan langkah penting dalam mengembangkan keterampilan seni, ekspresi diri, serta pemahaman budaya lokal yang kaya. Di era globalisasi ini, nilai-nilai budaya lokal sering terpinggirkan oleh pengaruh budaya asing. Dengan mempelajari tari kreasi, siswa tidak hanya diajak untuk mengasah keterampilan teknis dalam gerakan tari, tetapi juga untuk menghargai dan melestarikan budaya daerah. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan dalam mendukung kurikulum pendidikan yang menekankan pentingnya apresiasi budaya bagi siswa.

Selain itu, metode *Group Investigation* yang diterapkan dalam penelitian ini menawarkan pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan partisipatif, dimana siswa terlibat secara aktif dalam eksplorasi, penyelidikan, dan penyajian karya tari. Metode ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan kemandirian siswa dalam berkarya, karena mereka dilibatkan dalam proses kreatif sejak perencanaan hingga penyajian karya. Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif dalam bidang seni.

Penelitian ini juga diharapkan mampu memberi kontribusi bagi guru dalam menemukan strategi pembelajaran yang dapat mengakomodasi berbagai gaya belajar siswa. Metode *Group Investigation* yang berpusat pada kolaborasi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial dan keterampilan bekerja dalam tim. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan alternatif metode pembelajaran yang



dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi seni tari sekaligus memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran Group Investigation dalam mengembangkan keterampilan berkarya tari kreasi pada siswa kelas XI Mia 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu. Melalui metode ini, siswa diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mereka terhadap tari kreasi serta keterampilan kolaboratif yang penting dalam dunia pendidikan saat ini. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru bagi guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan kolaboratif.

Lebih lanjut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan motivasi belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan proses pembelajaran. Dengan adanya pendekatan yang partisipatif, siswa didorong untuk mengembangkan minat dan bakatnya di bidang tari secara lebih mandiri. Hal ini menjadi penting dalam rangka membentuk karakter siswa yang kreatif, inisiatif, dan percaya diri.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam memperkaya metode pembelajaran seni tari di sekolah, sekaligus sebagai upaya pelestarian seni budaya lokal. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah dan para pendidik dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar yang lebih bervariasi dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga pembelajaran seni tari menjadi lebih relevan, menarik, dan bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan secara mendalam penerapan metode Group Investigation (GI) dalam pembelajaran berkarya tari kreasi di kelas XI MIA 1 SMA Negeri 3 Kotamobagu. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI MIA 1 yang terlibat dalam mata pelajaran seni tari, dengan fokus pada pengalaman dan persepsi mereka terhadap proses pembelajaran menggunakan metode GI. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan siswa dan guru, serta dokumentasi hasil karya tari kreasi yang dihasilkan siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis tematik, di mana temuan utama dianalisis untuk mengidentifikasi pola interaksi, kolaborasi, dan perkembangan kreativitas siswa dalam pembelajaran tersebut. Untuk memastikan validitas data, triangulasi dilakukan dengan menggabungkan hasil dari berbagai sumber data, serta member checking dengan partisipan untuk mengonfirmasi hasil analisis.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur efektivitas metode Group Investigation dalam pembelajaran tari kreasi meliputi keterlibatan siswa, keterampilan berkarya tari, dan kemandirian serta tanggung jawab belajar. Indikator keterlibatan siswa meliputi partisipasi aktif dalam diskusi kelompok, pengambilan keputusan terkait tema dan gerakan tari, serta kemampuan berkolaborasi dengan anggota kelompok. Keterampilan berkarya tari diukur melalui pemahaman teknik dasar, kreativitas dalam variasi gerakan, dan kemampuan menyajikan hasil karya dengan ekspresi dan teknik yang baik. Selain itu, indikator kemandirian dan tanggung jawab belajar mencakup inisiatif siswa dalam



menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada guru, serta konsistensi mereka dalam memenuhi tanggung jawab masing-masing dalam kelompok.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama proses pembelajaran peneliti melakukan evaluasi setiap pertemuan. melakukan penilaian dengan memberikan ulangan pada pertemuan ketiga sebagai nilai individu dan penilaian pada pertemuan terakhir menampilkan hasil karya sebagai nilai kelompok. Sebelum menggunakan metode *Group Investigation* peneliti memberikan materi terlebih dahulu pada pertemuan 1 sampai dengan 3, peneliti menjelaskan apa itu konsep, teknik dan prosedur dalam berkarya tari kreasi tujuan adalah untuk memastikan bahwa sebelum membuat karya tari peserta didik memiliki pemahaman yang kuat tentang materi yang disampaikan peneliti. Dari hasil ulangan dapat dilihat bahwa sebagian besar peserta didik mampu menjawab pertanyaan dari peneliti.

Kemudian pada pertemuan 4 sampai dengan 8, peserta didik sudah menggunakan metode *Group Investigation*. Peserta didik mulai merancang tugas yang telah diberikan oleh peneliti. Pada proses berkarya tari kreasi peneliti membagi siswa dalam 4 kelompok yang terdiri dari kelompok 1 delapan orang, kelompok 2 lima orang, kelompok 3 lima orang dan kelompok 4 tujuh orang. Masing-masing kelompok mengalami kesulitan pada saat proses berkarya tari kreasi tetapi peneliti tidak melepaskan siswa begitu saja, peneliti mengarahkan siswa saat mengalami kesulitan, hingga pada akhirnya siswa mampu membuat satu karya tari kreasi walaupun terbilang gerak tari tidak terlalu sempurna tetapi peserta didik sudah mampu membuat satu karya tari kreasi sederhana.

Dilihat dari hasil yang ditampilkan peserta didik dari pertemuan awal sampai pada penampilan hasil karya tari, bahwa tidak ada siswa yang mencapai nilai di bawah standar. Setiap kelompok mampu membuat tugas yang telah diberikan peneliti meskipun ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan, namun hal ini dapat diatasi melalui metode *Group Investigation*. Metode ini sangat membantu siswa dalam membuat karya tari karena melibatkan kolaborasi antar anggota kelompok untuk menyelidiki, merencanakan, dan membuat karya bersama-sama sehingga siswa yang minim pemahamannya tentang tari dapat terbantu dengan siswa yang sudah memiliki pengalaman menari atau mencipta tari. Dalam proses membuat karya tari menggunakan metode *Group Investigation* peserta didik saling menginspirasi, berbagi ide, dan memperluas pemahaman mereka tentang bagaimana membuat konsep, eksplorasi, improvisasi, evaluasi serta komposisi dalam berkarya tari kreasi. Metode ini tidak hanya memungkinkan eksplorasi individu tetapi juga mendorong kerja tim.

Dilihat dari hasil kemampuan siswa dalam mengikuti ulangan harian yang diberikan peneliti dari 29 Siswa Terdapat 15 siswa mendapatkan nilai A (Sangat baik), 7 siswa memperoleh nilai B (Baik), dan 7 siswa mendapatkan nilai C (Cukup). Dari hasil ulangan tulis dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah paham terkait dengan materi tari kreasi yang telah dijelaskan peneliti dikarenakan sebagian besar siswa mendapatkan nilai diatas rata-rata.



Format penilaian peserta didik yang dibagi menjadi 4 kelompok. Dari hasil karya tari yang ditampilkan kelompok 1 dapat dikatakan kelompok 1 berhasil dalam merancang tugas yang diberikan peneliti. Evaluasi terakhir mengungkapkan bahwa kelompok 1 berhasil dalam menyusun gerak tari kreasi. siswa telah menunjukkan pemahaman yang baik tentang eksplorasi, improvisasi gerakan hingga proses komposisi. Meski beberapa gerakan serupa dengan yang ada pada musik tari yang dijadikan acuan, hal ini tidak mengganggu pemahaman mereka dalam merancang gerak tari berdasarkan eksplorasi sampai pada komposisi. Secara keseluruhan, peserta didik telah menunjukkan kemampuan yang kuat dalam merangkai gerak tari. Dari beberapa kelompok yang dibentuk peneliti dapat dikatakan kelompok 1 sangat cepat proses pembuatan karya tari dikarenakan salah satu anggota kelompok pernah mengikuti FLS2N cabang lomba tari kreasi, sehingga pada proses pembuatan karya tari kelompok 1 sangat menonjol dari kelompok lain. Adapun nama siswa dalam kelompok 1: DMM, IL, LG, NP, RS, SI, YK, YG.

Table 1. Hasil Nilai Kelompok 1

No	Aspek Penilaian	4	3	2	1
1	Eksplorasi	✓			
2	Improvisasi		✓		
4	Komposisi	✓			

Jumlah nilai yang diperoleh kelompok satu $4+3+4 = 11$
 $\frac{11}{12} \times 100 = 92$.

Dari hasil karya tari yang ditampilkan kelompok 2 dapat dilihat bahwa kelompok 2 berhasil dalam membuat karya tari, hanya saja proses penyusunan karya tari sangat lambat. Walaupun demikian kelompok 2 bisa menyesuaikan dengan kelompok lain. Penilaian akhir menunjukkan bahwa kelompok 2 sukses dalam merancang gerakan tari kreasi, walaupun prosesnya sedikit lambat dari kelompok lain. Peserta didik dalam kelompok 2 telah memperlihatkan pemahaman yang mendalam tentang improvisasi hingga tahap komposisi. Meskipun beberapa gerakan terlihat mirip dengan yang ada pada musik tari yang digunakan sebagai referensi, hal ini tidak mempengaruhi kemampuan siswa dalam menciptakan gerak tari, siswa telah melakukan langka-langka merangkai gerak tari kreasi mulai dari tahap eksplorasi sampai komposisi gerak. Suksesnya pembuatan karya tari ini juga karena dari lima orang siswa ada dua orang siswa yang sudah memiliki pengalaman dalam menari, dua orang siswa tersebut sering menari di greja, sehingga pada proses pembuatan karya tari anggota kelompok merasa terbantu. Adapun nama siswa dalam kelompok 2: KA, LE, MS, NG, VM.

Table 2. Hasil Nilai Kelompok 2

No	Aspek Penilaian	4	3	2	1
1	Eksplorasi		✓		
2	Improvisasi		✓		
4	Komposisi	✓			

Jumlah nilai yang diperoleh kelompok dua $3+3+4 = 10$
 $\frac{10}{12} \times 100 = 83$.



Dari hasil karya yang ditampilkan kelompok 3 dapat dilihat bahwa kelompok 3 mampu menampilkan hasil karya yang dirancang, kelompok 3 dapat dikatakan kelompok yang menampilkan hasil karya yang baik dari beberapa kelompok. Evaluasi akhir mengungkapkan bahwa kelompok 3 berhasil dalam proses merancang gerakan tari kreasi. siswa telah menunjukkan penguasaan yang baik dalam teknik improvisasi dan penyusunan komposisi. Meskipun terdapat beberapa kesamaan dengan gerakan yang ada dalam musik tari yang dijadikan acuan, hal tersebut tidak memengaruhi kemampuan mereka dalam mengembangkan gerakan tari. Secara umum, peserta didik telah memperlihatkan keterampilan yang kuat dalam merangkai gerakan tari. Hal tersebut juga tidak terlepas dari usaha kerja kelompok, dari 5 orang peserta didik ditemukan ada dua orang yang sudah berpengalaman dalam menari, sering mengikuti kegiatan menari diluar sekolah dan sudah menjadi anggota di sala satu sanggar yang ada di kotamobagu. Adapun nama siswa dalam kelompok 3: OM, RT, RPR, SP, TM,

Table 3. Hasil Nilai Kelompok 3

No	Aspek Penilaian	4	3	2	1
1	Eksplorasi	✓			
2	Improvisasi		✓		
4	Komposisi	✓			

Jumlah nilai yang diperoleh kelompok tiga $3+4+4 = 11$
 $\frac{11}{12} \times 100 = 92$.

Dari hasil karya yang ditampilkan kelompok 4 dapat dikatakan bahwa kelompok 4 berhasil menampilkan hasil karya mereka, walaupun ada beberapa kekurangan seperti gerak yang tidak memiliki banyak improvisasi tidak seperti kelompok lain. Meski demikian kelompok 4 tetap berusaha menampilkan yang terbaik. Penilaian akhir menunjukkan bahwa kelompok 4 berhasil dalam mengembangkan gerakan tari kreasi walaupun masi mengalami beberapa kendala. siswa telah menunjukkan kemampuan yang baik dalam menerapkan teknik improvisasi sampai pada menyusun komposisi. Walaupun beberapa gerakan tampak mirip dengan yang ada dalam musik tari yang digunakan sebagai referensi, hal ini tidak memengaruhi kemampuan mereka memahami apa itu tahap eksplorasi, improvisasi dan komposisi. Keberhasilan kelompok tidak terlepas dari kerja keras anggota kelompok, ada dua orang siswa yang sudah berpengalaman dalam menari, sering membuat gerak senam sederhana di sekolah, dan sering menjadi anggota tari di greja. Adapun nama siswa dalam kelompok 4: AS, FM, JP, KK, NF, RM, WP.

Table 4. Hasil Nilai Kelompok 4

No	Aspek Penilaian	4	3	2	1
1	Eksplorasi		✓		
2	Improvisasi		✓		
4	Komposisi	✓			

Jumlah nilai yang diperoleh kelompok tiga $3+3+ = 10$
 $\frac{10}{12} \times 100 = 83$.



Dari hasil evaluasi empat kelompok ditemukan bahwa ada dua kelompok yang sangat menonjol yaitu kelompok 1 dan 3, dua kelompok tersebut mampu membuat karya tari secara mandiri hanya ada sedikit bantuan dari peneliti. Sementara dua kelompok lainnya yakni kelompok 2 dan 4 mampu membuat karya tari tetapi tidak secepat kelompok lain dikarenakan pengalaman menari dari kelompok tersebut masih kurang sehingga peneliti selalu memberikan arahan kepada kelompok 2 dan 4. Meskipun masing-masing kelompok memiliki kendala yang berbeda-beda dari hasil akhir didapatkan bahwa semua kelompok mampu menampilkan hasil karya yang telah dirancang dan sudah memahami bagaimana proses merangkai gerak tari kreasi berdasarkan konsep, teknik dan prosedur.

KESIMPULAN

Tahap metode group investigation dalam proses berkarya tari kreasi terdiri dari pembentukan kelompok. Kemudian pada tahap pemilihan topik setiap kelompok memilih konsep dengan menggunakan musik tari yang sudah ada dan mengambil satu motif gerak tari yang sudah ada dalam musik tari tersebut sebagai acuan yang akan dikembangkan. Tahap perencanaan dimana kelompok merencanakan langkah-langkah dan strategi untuk mengeksplorasi topik, penentuan sumber informasi. Pada tahap ini anggota kelompok mengumpulkan informasi, melakukan observasi, dan berdiskusi mengembangkan gerak tari kreasi sesuai dengan lagu yang telah dipilih sampai pada menampilkan tari kreasi di depan kelas. Tahap evaluasi guru memberikan penilaian terhadap kinerja setiap kelompok termasuk proses dan hasil akhir.

Terdapat beberapa keuntungan dan kelemahan dalam metode yang digunakan oleh peneliti dalam proses pembelajaran ini. Kelebihan dalam metode ini antara lain siswa belajar bekerja sama, berkomunikasi, dan berbagi tanggung jawab dalam kelompok. mendorong siswa untuk berpikir kreatif dan menghasilkan ide-ide baru dalam tari. Siswa menjadi lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Sementara kekurangan metode *Group Investigation* dalam proses pembelajaran ini adalah ketidakseimbangan kontribusi siswa, dimana siswa lebih paham menjadi lebih aktif dan bekerja keras untuk mendorong teman-teman yang sulit dalam menari. Menjadi tantangan bagi guru untuk mengelolah 4 kelompok sekaligus. Menilai kontribusi individu dalam kelompok menjadi tantangan bagi guru sehingga pada tahap penilaian guru lebih melihat hasil akhirnya saja.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode group investigation berhasil memberikan kemampuan kepada seluruh siswa kelas XI MIA 1 untuk menguasai dengan baik bagaimana proses berkarya tari kreasi. Peserta didik mampu menampilkan hasil kerja kelompok sesuai dengan materi yang telah dijelaskan sebelumnya oleh peneliti. Tiap kelompok mampu menampilkan yang terbaik pada tahap akhir pementasan. Karena peneliti mengarahkan peserta didik untuk menggunakan musik tari yang sudah ada sebelumnya, dan musik tersebut sudah memiliki rangkaian gerak tari, hal ini tidak menjadi masalah bagi peserta didik dalam proses berkarya tari. Meski ada sedikit kemiripan dengan karya tari yang sudah ada, peserta didik sebenarnya tetap menjalani langkah-langkah penting dalam mencipta



karya baru, dengan kata lain siswa telah melalui proses kreatif yang melibatkan eksplorasi, improvisasi, evaluasi dan komposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, D., & Hasnawati, H. (2016). Perkembangan Seni Tari: Pendidikan dan Masyarakat. *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(3), 287-293.
- Bahri, A., Hidayat, W., & Muntaha, A. Q. (2018, October). Penggunaan Media Berbasis AutoPlay Media Studio 8 untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa: Sebuah Inovasi Media Pembelajaran. In *Proceeding Biology Education Conference: Biology, Science, Enviromental, and Learning* (Vol. 15, No. 1, pp. 394-402).
- Budyarti Tri Martina. (2016). *Penggunaan metode group investigation dalam pembelajaran koreografi pada kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 3 kotabumi lampung utara*. Pendidikan Seni Tari Universitas Lampung
- Cahyani, I., Sulyandari, A. K., & Anggraheni, I. (2023). Analisis Pemahaman Guru tentang Pembelajaran Seni Tari Anak Usia Dini di Ra Hidayatul Mubtadi'in Petungsewu Dau Kabupaten Malang. *Jurnal Dewantara*, 5(1), 42-55.
- Fahira, H., Dewi, D. A., & Hayat, R. S. (2023). Peran Pendidikan Sebagai Sarana Pelestarian Budaya Sekitar Bagi Peserta Didik. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 1(3), 63-72.
- Fajriyati, R., Supandi, S., & Rahmawati, N. D. (2019). Efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (gi) dan numbered head together (nht) terhadap prestasi belajar matematika. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 1(4), 56-66.
- Hidayati, I. S., Putri, P. O., & Sarumaha, Y. A. (2021). Peningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri Prembulan Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI). *Intersections*, 6(2), 30-37.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Pustaka pelajar. 2-137. Yogyakarta
- Melinia, A. S., Sutiyono, A., & Lestari, Y. D. (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas V SDN 11 Gedong Tataan. *CERDAS: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Dasar*, 1(1), 357-364.
- Putraningsih, T. (2020). Pembelajaran Tari di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Yogyakarta: Kajian Embodiment dan Multikulturalisme. *Dance and Theatre Review*, 3(1), 15. <https://doi.org/10.24821/dtr.v3i1.4411>
- Rosala, D. (2016). Pembelajaran seni budaya berbasis kearifan lokal dalam upaya membangun pendidikan karakter siswa di sekolah dasar. *Ritme*, 2(1), 16-25.



Sriyanto, A. (2019). *Teknik Pengolahan Hasil Penentuan Standar Asesmen, Teknik Pengolahan dengan Menggunakan Pendekatan Acuan Patokan (PAP) dan Acuan Norma (PAN)*. Jurnal Al-Lubab, 5(2), 242–258.

Yeingsih Taat Kurnita. *Pendidikan seni tari*. Banda aceh: SYIAH KUALA UNIVERSITY PRESS

